

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan bangsa yang sangat penting dalam pembangunan dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa, melalui pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang menghadapinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2016).

Kurikulum yang digunakan saat inilah adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (Imas Kurniasih, 2014) merupakan kurikulum yang didalam proses pembelajarannya menekankan penggunaan pendekatan saintifik/ilmiah, penilaian autentik serta pembelajaran tematik integratif. Melalui penerapan kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi Indonesia yang kreatif serta kritis sesuai dengan tuntutan zaman. Berdasarkan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tematik, tidak semua siswa memahami semua materi yang diajarkan serta dapat membedakan setiap materi yang dipadukan jika guru tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari. Tidak hanya itu, pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda Pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu dan batuk. Covid-19 sendiri merupakan Coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubai, Cina pada tahun 2019. Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Covid-19 banyak membawa dampak, baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Salah satunya adalah kebijakan belajar secara online atau daring (dalam jaingan) untuk seluruh siswa-siswi atau peserta didik hingga mahasiswa karena adanya pembatasansosial di setiap lingkungan penduduk. Karena semua kegiatan dilarang untuk berkerumunan atau dalam suasana keramaian. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagaibenua dan negara, umumnya menyerang banyak orang.

Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang bersifat heterogen sehingga diperlukan upaya yang tekun untuk melakukan klasifikasi terhadap kesulitan belajar. Kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik dalam wawancara dengan guru wali kelas IV siswa yang berkesulitan belajar dikelasnya lamban saat memahami materi, kurang sopan, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, dan nilai tidak tuntas (maksimal). Kesulitan belajar siswa merupakan gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa yang terjadi membuat siswa sangat sulit untuk belajar, kurangnya minat belajar pada siswa, siswa kurang memperhatikan guru yang memberi materi sehingga jika ditugaskan untuk mengerjakan siswa masih banyak yang kebingungan. Siswa juga masih banyak diam kurang aktif dan tidak paham materi yang dipelajari. Siswa juga banyak yang tidak memahami arahan guru pada saat diberikan tugas, seringkali hasil pekerjaan siswa tidak sesuai dengan harapan. Siswa suka mengganggu temannya pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV Ibu Yusi Irasandi S.Pd, yang dijadikan narasumber untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Adapun hasil wawancara terdapat beberapa faktor menyebabkan siswa berkesulitan belajar dalam pembelajaran

tematik. Menurut Ibu Yusi Irasandi S.Pd, anak yang berkesulitan belajar di kelasnya lamban saat memahami materi, kurang respon, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, dan nilai tidak tuntas (maksimal). Kesulitan belajar siswa merupakan gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa yang terjadi membuat siswa sangat sulit untuk belajar, kurangnya minat belajar pada siswa, siswa kurang memperhatikan guru yang memberi materi sehingga jika ditugaskan untuk mengerjakan tugas masih banyak yang kebingungan. Serta siswa juga dikelas lebih banyak diam kurang aktif dan tidak paham materi yang dipelajari, seringkali hasil pekerjaan siswa tidak sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Siswa tidak mengetahui dan sulit mengetahui atau membedakan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari, siswa lebih suka mengganggu temannya pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa yang berkesulitan belajar di kelas IV saat diadakan ulangan harian dan dikoreksi bersama-sama, siswa mengantikan nilainya dengan cara menghapus nilainya yang rendah dengan tip-ex lalu diganti dengan nilainya yang lebih tinggi, bahkan siswa bisa merobek lembar ulangannya. Siswa tersebut menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar siswa yaitu Social (sikap yang kurang wajar). Siswa menunjukkan hasil belajar yang relative rendah dan sulit mengikuti pembelajaran tematik. Menurutnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan siswa

dituntut untuk menemukan sendiri, itu sangat sulit terjadi. Materi susah dijelaskan saat ditanya mereka hanya diam tidak merespon dan akhirnya guru menjelaskan kembali. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dan pembentukan karakter siswa. Siswa juga dituntut dalam pembelajaran tematik dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan integrasi beberapa mata pelajaran, harus memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan, menggali, mengurai, dan menemukan permasalahan dalam belajar.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa jenis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dikelas IV SDN 39 Pontianak Kota?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dikelas IV SDN 39 Pontianak Kota ?
3. Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dikelas IV SDN 39 Pontianak Kota?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dikelas IV SDN 39 Pontianak Kota.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dikelas IV SDN 39 Pontianak Kota.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dikelas IV SDN 39 Pontianak Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran tematik untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik yang sulit dipahami, juga

meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran tematik dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

4. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesesuaian dalam penafsiran serta memperjelas definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional pada penelitian sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, musedab, duduk perkaranya dan sebagainya). Analisis juga dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atau sebagai-bagainya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan arti keseluruhannya.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Poerwadarminta dalam Irwitadia Hasibuan, kesulitan

adalah kesusahan dan kesukaran, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian. *The National Joint Comitte for Learning Disabilities* dalam Mulyono mengemukakan definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut: kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam penggunaan kemahiran dan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesukaran dalam memperoleh nilai diatas minimal, sehingga siswa tidak tuntas dan belum mencapai tujuan belajar.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut Effendi (dalam Hermin Tri Wahyuni dkk,) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Trianto (dalam Hermin Tri Wahyuni dkk), menyatakan pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, pembejaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran mejadi satu kesatuan dalam bentuk tema, tema tersebut berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia sehingga memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa.